

**MEMPERKUAT TENSI DRAMATIK
MELALUI CAMERA *HANDHELD* DAN *LONGTAKE* DALAM
SINEMATOGRAFI FILM “*THE LAST ONE*”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
Untuk memenuhi Sebagian persyaratan
Mencapai derajat strata 1
Program Studi Film dan Televisi



**Disusun Oleh
Haris Kriswanto
1911045032**

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2025**

**MEMPERKUAT TENSI DRAMATIK
MELALUI CAMERA *HANDHELD* DAN *LONGTAKE* DALAM
SINEMATOGRAFI FILM “*THE LAST ONE*”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
Untuk memenuhi Sebagian persyaratan
Mencapai derajat strata 1
Program Studi Film dan Televisi



**Disusun Oleh
Haris Kriswanto
1911045032**

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

MEMPERKUAT TENSI DRAMATIK MELALUI CAMERA *HANDHELD* DAN *LONGTAKE* DALAM SINEMATOGRAFI FILM “*THE LAST ONE*”

diajukan oleh **Haris Kriswanto**, NIM 1911045032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta, (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada 5 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP. 19780506 200501 2 001

Pembimbing II/Anggota Penguji



Pius Rino Pungkiawan, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19911018 201903 1 013

Cognate/Penguji Ahli



Dr. Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum.
NIP. 19630513 198703 1 001

Ketua Program Studi Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T.
NIP. 19801016 200501 1 001

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Edial Rusli, SE., M.Sn.
NIP. 19670203 199702 1 001

**HALAMAN PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haris Kriswanto

NIM : 1911045032

Judul Skripsi : **MEMPERKUAT TENSI DRAMATIK MELALUI CAMERA
HANDHELD DAN LONGTAKE DALAM SINEMATOGRAFI
FILM "THE LAST ONE"**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 14 Mei 2025
Yang Menyatakan,



Haris Kriswanto
1911045032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haris Kriswanto
NIM : 1911045032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **MEMPERKUAT TENSI DRAMATIK MELALUI CAMERA *HANDHELD* DAN *LONGTAKE* DALAM SINEMATOGRAFI FILM “THE LAST ONE”** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 14 Mei 2025
Yang Menyatakan,



Haris Kriswanto
1911045032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan hormat,
karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta saya

Bapak Purwanto dan Ibu Supartinah,
yang dengan penuh kesabaran telah menanti dan senantiasa
memberikan dukungan sepenuhnya
dalam setiap proses perjalanan pendidikan saya.
Doa, kasih sayang, dan ketulusan hati Bapak dan Ibu menjadi kekuatan utama
bagi saya dalam menyelesaikan studi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Tuhan Yesus Kristus, atas segala rahmat, kasih, dan penyertaan-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul Memperkuat tensi dramatik melalui camera *handheld* dan *longtake* dalam sinematografi film “*The Last One*” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini merupakan perjalanan yang penuh proses, tantangan, dan pembelajaran yang begitu berharga. Di dalamnya, saya tidak hanya belajar soal teori dan praktik sinematografi, tetapi juga tentang ketekunan, tanggung jawab, serta pentingnya dukungan dari orang-orang di sekitar saya.

Dengan segala kerendahan hati, saya menyampaikan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, sumber kekuatan, hikmat, dan damai yang menyertai setiap langkah hidup saya.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Purwanto dan Ibu Supartinah, atas kasih, doa, kesabaran, dan dukungan penuh selama proses pendidikan saya.
3. Kakak tercinta, Heni Susilawati, yang selalu mendukung saya dengan tulus.
4. Bapak Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T. Ketua Jurusan Televisi
6. Bapak Latief Rakhman Hakim, M.Sn., Ketua Prodi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Ibu Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A., Dosen Pembimbing I Skripsi Penciptaan Seni, atas bimbingan dan arahnya yang penuh kesabaran.

8. Bapak Pius Rino Pungkiawan, S.Sn., M.Sn., Dosen Pembimbing II Skripsi Penciptaan Seni, atas motivasi dan masukan berharganya selama proses pengerjaan skripsi ini.
9. Dr. Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum. Penguji Ahli yang telah memberikan evaluasi dan saran yang membangun.
10. Ibu Dyah Arum Retnowati, M.Sn., Dosen Wali yang telah mendampingi saya sejak awal studi.
11. Seluruh staf pengajar dan karyawan Program Studi S-1 Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas ilmu, pengalaman, dan bantuannya selama masa studi.
12. Semua tim produksi dan pemeran film "*The Last One*", yang telah menjadi bagian penting dalam proses penciptaan karya ini.
13. Saudari Wiranika Tiara Putri Saraswati, Perempuan terkasih yang jauh di Jakarta, tanpa lelah selalu mendorong, mengingatkan, mendukung penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini
14. Teman-teman FTV angkatan 2019, sebagai rekan perjuangan dalam berkarya, serta seluruh pihak yang telah membantu proses penyelesaian Tugas Akhir ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya terbuka terhadap segala kritik dan saran yang membangun. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumbangsih kecil dalam pengembangan studi sinematografi di Indonesia.

Yogyakarta, 14 Mei 2025

Haris Kriswanto
NIM. 1911045032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan.....	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN	7
A. Landasan Teori	7
1. Sinematografi.....	7
2. <i>Handheld</i>	8
3. <i>Long take</i>	9
4. Komposisi.....	10
5. Tensi Dramatik	11
B. Tinjauan Karya.....	12
1. <i>Children of Men</i>	13
2. <i>Cast Away</i>	17
3. <i>Swiss Army Man</i>	21
BAB III METODE PENCIPTAAN	25
A. Objek Penciptaan	25
B. Metode Penciptaan.....	26
1. Konsep Karya	26

2. Desain Produksi	42
3. Proses Perwujudan Karya.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Ulasan Karya	49
B. Pembahasan Reflektif	62
BAB V PENUTUP	72
A. Simpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Poster Film <i>Chlidrn of Men</i>	13
Gambar 2. 2 <i>Long take</i> dan <i>Handheld</i>	15
Gambar 2. 3 <i>Long take</i> dan <i>Handheld</i>	15
Gambar 2. 4 Poster film <i>Cast Away</i>	17
Gambar 2. 5 Bola Voli yang bernama Wilson	18
Gambar 2. 6 <i>Wide shot</i> sebagai gambaran kesendirian	19
Gambar 2. 7 Poster film “ <i>Swiss Army Man</i> ”.....	21
Gambar 2. 8 <i>Long take</i> <i>Swiss Army Man</i>	22
Gambar 2. 9 <i>Wide shot</i> dan <i>Close Up</i>	23
Gambar 3. 1 <i>Flor Plan Scene 2</i>	28
Gambar 3. 2 <i>Flor Plan Scene 5</i>	30
Gambar 3. 3 <i>Flor Plan Scene 6</i>	31
Gambar 3. 4 <i>Flor Plan Scene 7</i>	33
Gambar 3. 5 <i>Flor Plan Scene 8</i>	34
Gambar 3. 6 <i>Flor Plan Scene 9</i>	36
Gambar 3. 7 <i>Flor Plan Scene 10</i>	37
Gambar 3. 8 <i>Flor Plan Scene 13</i>	39
Gambar 3. 9 Survei lokasi Lereng Merapi dan Goa	43
Gambar 3. 10 PPM Final <i>Crew</i>	44
Gambar 3. 11 Proses Shooting Film <i>The Last One</i>	46
Gambar 3. 12 12 Post Production Film <i>The Last One</i>	47
Gambar 4 .1 <i>Long take</i> dan <i>Handheld Scene 2</i>	52
Gambar 4. 2 <i>Long take</i> dan <i>Handheld Scene 5</i>	56
Gambar 4 .3 Halusinasi Ari ketika melihat manusia	57
Gambar 4 .4 <i>Montage Long take</i> dan <i>Handheld Scene 8</i>	59
Gambar 4 .5 <i>Long take</i> dan <i>Handheld Scene 10</i>	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Crew Film “*The Last One*”48



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 01. FORM 1-7
- LAMPIRAN 02. SKENARIO FILM “*THE LAST ONE*”
- LAMPIRAN 03. DESAIN PRODUKSI FILM “*THE LAST ONE*”
- LAMPIRAN 04. RENCANA ANGGARAN FILM “*THE LAST ONE*”
- LAMPIRAN 05. JADWAL PRODUKSI FILM “*THE LAST ONE*”
- LAMPIRAN 06. CALL SHET FILM “*THE LAST ONE*”
- LAMPIRAN 07. SHOTLIST FILM “*THE LAST ONE*”
- LAMPIRAN 08. *FLOR PLAN* FILM “*THE LAST ONE*”
- LAMPIRAN 09. POSTER FILM “*THE LAST ONE*”
- LAMPIRAN 10. DOKUMENTASI PRODUKSI FILM *THE LAST ONE*
- LAMPIRAN 11. SURAT KETERANGAN MELAKUKAN *SCREENING*
- LAMPIRAN 12. *RESUME SCREENING*
- LAMPIRAN 13. DESAIN POSTER DAN UNDANGAN *SCREENING*
- LAMPIRAN 14. *SCREENSHOT* PUBLIKASI SOSIAL MEDIA
- LAMPIRAN 15. DOKUMENTASI *SCREENING*
- LAMPIRAN 16. DAFTAR TAMU *SCREENING*
- LAMPIRAN 17. *SCREENSHOT* PUBLIKASI GALERI PANDENG

ABSTRAK

Film *The Last One* mengisahkan seorang pria yang bertahan hidup di dunia pasca-pandemi, di mana konflik batin dan kesendirian menjadi inti utama narasi. Dalam kondisi dunia yang hening dan kosong, pendekatan sinematik menjadi krusial untuk menyampaikan beban emosional dan psikologis sang tokoh. Skripsi ini membahas bagaimana sinematografi, khususnya teknik *handheld* dan *long take*, digunakan sebagai medium utama untuk memperkuat tensi dramatik serta membangun keterhubungan emosional antara penonton dan karakter utama.

Metode penciptaan karya difokuskan pada eksplorasi visual dengan pengambilan keputusan kreatif terhadap penggunaan kamera *handheld* dan *long take*. Teknik *handheld* dipilih untuk menghadirkan kesan realisme, rasa cemas, serta kegelisahan yang intens. Sementara itu, teknik *Long take* memberi ruang bagi penonton untuk benar-benar tenggelam dalam momen dramatik tanpa distraksi dari pemotongan gambar, sehingga setiap adegan terasa lebih utuh dan emosional.

Hasil penciptaan karya menunjukkan bahwa kombinasi teknik *handheld* dan *Long take* mampu membentuk suasana tegang dan mendalam secara efektif. Ketegangan yang dihasilkan tidak hanya terasa dari segi visual, tetapi juga menyatu dengan narasi dan kondisi psikologis tokoh. Dengan pendekatan ini, penonton diajak untuk menyelami perasaan tokoh utama secara lebih dekat, sehingga pengalaman menonton menjadi lebih imersif dan emosional.

Kata kunci: sinematografi, *handheld*, *long take*, tensi dramatik

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Ide awal penciptaan film *The Last One* berangkat dari sebuah eksperimen visual yang mencoba mengeksplorasi hubungan manusia dengan benda mati melalui pendekatan sinematik. Gagasan awalnya diwujudkan dalam bentuk film eksperimental, di mana karakter utama hidup di sebuah dunia metaforis yang dipenuhi oleh batu. Dalam dunia tersebut, tokoh utama membangun relasi emosional yang intens dengan batu-batu tersebut ia mencintai, mengejar, hingga menyatu secara simbolik dengan benda-benda tak bernyawa itu. Batu dalam konteks ini bukan hanya objek, tetapi representasi dari rasa sepi, kehilangan, dan kebutuhan manusia akan koneksi. Relasi tersebut menjadi semacam metafora dari dorongan psikologis manusia untuk tetap merasa terhubung, bahkan ketika tidak ada lagi manusia lain untuk diajak berinteraksi.

Seiring berkembangnya proses kreatif dan eksplorasi naratif, gagasan film ini kemudian bergeser dari bentuk eksperimental menuju bentuk fiksi naratif yang lebih kompleks. Perubahan ini terjadi secara organik ketika visi cerita mulai berkembang ke arah tema yang lebih luas dan menyentuh isu-isu global yang relevan, seperti kerusakan lingkungan, pandemi, dan kehancuran peradaban. Film *The Last One* pun lahir sebagai karya yang menggabungkan elemen visual eksperimental dengan narasi yang memiliki bobot emosional dan tematik yang kuat. Film ini menjadi refleksi terhadap kondisi ekstrem yang bisa terjadi saat manusia benar-benar kehilangan koneksi sosial dan berada dalam situasi keterasingan total.

Latar belakang cerita film *The Last One* dilandasi oleh keresahan terhadap kondisi bumi yang kian hari menunjukkan tanda-tanda kerusakan yang serius. Aktivitas manusia seperti eksploitasi alam berlebihan, polusi, dan pembabatan hutan secara besar-besaran mempercepat proses kerusakan ekosistem secara drastis. Perubahan iklim, bencana alam, dan ketimpangan ekologi menjadi gejala yang tak lagi bisa diabaikan. Film ini mencoba menangkap keresahan tersebut dan menuangkannya ke dalam dunia fiksi, namun tetap mengandung pesan yang sangat kontekstual dengan situasi nyata yang tengah dihadapi umat manusia.

Namun, dalam realitas fiksi yang dibangun film ini, ancaman terbesar terhadap keberlangsungan hidup manusia justru bukan hanya dari kehancuran lingkungan, melainkan dari sebuah pandemi global yang melampaui batas ketahanan peradaban. Dalam skenario tersebut, virus mematikan menyebar dalam waktu singkat dan menghancurkan struktur sosial secara menyeluruh. Hampir seluruh populasi manusia musnah, meninggalkan dunia dalam keheningan total. Kota-kota yang dulunya penuh kehidupan berubah menjadi ruang-ruang kosong yang tak lagi memiliki denyut sosial. Film *The Last One* menggambarkan kondisi ini dengan cara yang sunyi namun menyayat, membawa penonton masuk ke dalam pengalaman kehilangan dan keterasingan yang absolut.

Dengan latar dunia yang telah ditinggalkan oleh mayoritas umat manusia, film ini tidak hanya menawarkan cerita tentang kehancuran, tetapi juga menggali sisi terdalam dari eksistensi manusia itu sendiri. Karakter Ari sebagai satu-satunya tokoh yang bertahan, menjadi simbol perjuangan batin manusia dalam menghadapi kesendirian ekstrem dan kehilangan makna hidup. Ia terus berjalan, menelusuri

kota-kota yang sunyi, menaruh harapan kecil pada papan-papan petunjuk yang ia buat, dan bertahan di tengah dunia yang telah kehilangan semua hal yang sebelumnya dikenal. Melalui visual yang sunyi dan narasi yang reflektif, film *The Last One* berusaha mengajak penonton untuk merenung ketika segalanya hilang, apa yang membuat manusia tetap bertahan

Film *The Last One* lahir dari kegelisahan akan skenario tersebut. Berlatar tahun 2047, film ini mengisahkan Ari, seorang penyintas yang diduga menjadi manusia terakhir di bumi setelah virus misterius memusnahkan 99% populasi. Hidup dalam keterasingan total tanpa kontak sosial, Ari berjuang tidak hanya untuk bertahan secara fisik, tetapi juga secara mental dan emosional. Kesepian yang berkepanjangan perlahan mengikis batas kewarasannya, memaksanya mencari makna dan koneksi dalam hal-hal yang sebelumnya dianggap tidak bernyawa.

Sebagai bagian dari genre pasca apokaliptik, film *The Last One* merepresentasikan dunia yang telah hancur akibat pandemi global yang melampaui batas ketahanan peradaban manusia. Genre pasca-apokaliptik umumnya menggambarkan kehidupan setelah terjadi bencana besar, di mana struktur sosial dan norma kehidupan manusia mengalami keruntuhan total. Dalam konteks ini, *The Last One* menempatkan karakter utama dalam dunia yang telah kehilangan hampir seluruh populasi manusia, meninggalkan ruang-ruang kosong yang sunyi dan tanpa interaksi sosial.

Cerita ini penting untuk diangkat karena merepresentasikan realitas emosional yang banyak dialami orang di masa sekarang rasa sepi, kehilangan arah, dan keinginan untuk tetap menemukan makna dalam hidup. Di tengah dunia yang semakin cepat dan sering terasa hampa, *The Last One* mengajak penonton untuk

merenung bahwa ada nilai dalam setiap usaha kecil untuk bertahan, untuk mencari, dan untuk tidak menyerah. Ari bukan pahlawan super dia hanya manusia biasa yang terus melangkah, dan di sanalah letak kekuatannya.

Melalui pendekatan sinematik yang intim dan narasi yang kontemplatif, film ini menjadi pengingat bahwa harapan tidak selalu hadir dalam bentuk besar atau dramatis. Terkadang, harapan hanya sesederhana keberanian untuk membuka mata esok hari, atau memilih untuk tetap berjalan meski arah belum jelas. *The Last One* adalah suara lembut yang bicara tentang ketekunan dalam sunyi, perjuangan dalam keterbatasan, dan keyakinan bahwa selama kita masih bernapas, harapan itu belum mati.

Tensi dramatik menjadi unsur utama yang mendorong perkembangan narasi dalam *The Last One*. Ketegangan batin yang dialami Ari ditampilkan secara bertahap dan semakin mendalam, memperlihatkan bagaimana tekanan psikologis dapat membentuk sekaligus mengubah individu secara signifikan. Untuk memperkuat tensi tersebut, film ini menggunakan teknik sinematografi *handheld* dan *long take*. Kamera *handheld* yang sedikit bergoyang memberikan kesan realisme dan ketidakstabilan, yang mencerminkan kondisi psikologis Ari yang goyah. Sementara itu, teknik *Long take* memungkinkan penonton terjebak dalam momen dramatis tanpa interupsi, sehingga ketegangan emosional dapat dirasakan secara penuh dan tanpa jeda. Kombinasi kedua teknik ini memperkuat pengalaman sinematik yang intens, serta membawa penonton lebih dekat pada kondisi psikologis karakter utama.

B. Rumusan Penciptaan

Film *The Last One* diperkuat melalui penggunaan kamera *Handheld* dan *Long take*. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan tensi dramatik, menggambarkan tekanan emosional yang dialami karakter utama sepanjang perjalanan cerita.

Tujuan penciptaan ini untuk meningkatkan tensi dramatik dalam cerita dengan menggunakan kamera *Handheld* dan *Long take*. Teknik ini akan membuat penonton lebih merasakan ketegangan yang terus meningkat seiring perkembangan emosi dan konflik yang dialami karakter utama. Kamera *Handheld* digunakan untuk menampilkan ketidakstabilan emosi Ari, sementara *Long take* memperpanjang momen-momen tegang agar terasa lebih kuat. Kedua teknik ini menjadi elemen penting dalam sinematografi film ini karena membantu membangun suasana yang lebih nyata dan dekat dengan karakter. Oleh karena itu, rumusan penciptaan yang muncul adalah bagaimana penerapan kamera *Handheld* dan *Long take* dalam sinematografi film *The Last One* dapat secara efektif memperkuat tensi dramatik dalam cerita?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan dari dibuatnya film “*The Last One*” adalah :

- a) Membuat karya sinematografi dengan teknik *Handheld* dan *Long take* untuk memperkuat tensi dramatik dalam cerita.
- b) Menggambarkan tekanan emosional yang dialami karakter utama melalui penggunaan kamera *Handheld* dan *Long take*.

2. Manfaat kepada penonton ketika menyaksikan film ini adalah :

- a) Memberikan kontribusi dalam pengembangan teknik sinematografi khususnya penggunaan kamera *Handheld* dan *Long take* untuk membangun emosi dalam film.
- b) Menjadi referensi bagi sineas yang ingin menerapkan pendekatan serupa untuk menciptakan pengalaman visual yang mendalam dan emosional.

